



Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (Nht)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Keberagaman Karakteristik Individu Pada Mata Pelajaran PPKN Kelas IV SD Negeri Glonggong

Santi Khasiatin Nisa¹, Nur Fajerie², Sri Surachmi³

SD Negeri Glonggong Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati

Abstract

Received: 12 Desember 2022

Revised: 15 Desember 2022

Accepted: 18 Desember 2022

The low learning outcomes of PPKn indicate that learning goals have not been achieved. It can be seen from the results of the daily test scores of grade IV students of SD Negeri Glonggong that diversity material as a gift of God shows that 7 out of 27 students or 26% of students are complete and 20 students or 74% are not complete. The reason is that students dare not ask questions, students have not dared to come forward to do assignments, and many students find KDP lessons boring. The purpose of the study is to improve the learning outcomes of PPKn material diversity of individual characteristics. The research stage includes planning, observation and reflection. From the results of the action, it shows an increase in ppkn learning outcomes material diversity of individual characteristics, it can be seen from the results of student learning evaluation in the pre-cycle reaching 26%, increasing in cycle I 70%, cycle II 100% so that there is an increase from pre-cycle to cycle II by 74%. The *Numbered Heads Together (NHT)* learning model can improve learning achievement, make the learning process fun, increase student activity in the PPKn learning process, material diversity of individual characteristics in grade IV subjects at SD Negeri Glonggong.

Keywords: learning model, *Numbered Heads Together (NHT)*, learning outcomes.

(*) Corresponding Author: santikhasiatinnisa@gmail.com

How to Cite: Nisa, S., Fajerie, N., & Surachmi, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (Nht)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Keberagaman Karakteristik Individu Pada Mata Pelajaran PPKN Kelas IV SD Negeri Glonggong. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 520-534. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7581439>.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003). Untuk mencapainya maka diperlukan suatu proses pembelajaran yang dapat dilakukan di sekolah. Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan pada umumnya yang bertujuan membawa anak didik atau siswa menuju pada keadaan yang lebih baik. Keberhasilan suatu proses pembelajaran adalah dari ketercapaian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keberhasilan yang dimaksud dapat diamati dari dua sisi yaitu dari tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang diberikan oleh guru (Sudjana, 2001).

Dunia pendidikan merupakan suatu proses interaksi edukatif, yang mana interaksi edukatif adalah hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dalam suatu sistem pengajaran. Interaksi edukatif merupakan faktor penting dalam usaha mencapai terwujudnya situasi belajar dan mengajar yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Dalam proses belajar mengajar di sekolah sebagai suatu



sistem interaksi, maka kita akan dihadapkan kepada sejumlah komponen-komponen yang setidaknya harus ada. Tanpa adanya komponen-komponen tersebut sebenarnya tidak akan terjadi proses interaksi edukatif antara guru dan peserta didik. Komponen-komponen yang dimaksud adalah tujuan intruksional, bahan pengajaran atau materi, metode dan alat dalam interaksi, sarana dan evaluasi atau penilaian (Suryo subroto, 1997: 156-158).

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Jalan untuk mencapai tujuan itu bermakna ditempatkan pada posisinya sebagai cara untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan ilmu atau tersistematikannya suatu pemikiran (Dr. H. Abuddin Nata, M. A, 1997:91). Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) yang dikembangkan oleh Kagen (1993). Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) adalah model pembelajaran kooperatif yang mengajak peserta didik menyusun dan memamerkan hasil karya dengan kemampuannya, hal ini dicirikan dengan kerjasama antara peserta didik dalam suatu kelompok kecil. Pada umumnya *Numbered Heads Together* (NHT) digunakan untuk melibatkan siswa dalam penguatan pemahaman pembelajaran atau mengecek pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Dari hasil pengamatan awal saat dilaksanakan pembelajaran PPKn materi keberagaman karakteristik individu pada mata pelajaran kelas IV SD Negeri Glonggong prestasi yang diperoleh siswa secara umum dikategorikan rendah jauh dari kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan. Data prestasi belajar dari siswa sejumlah 27siswa, yang tuntas ada 7 siswa atau 26%, dan yang belum tuntas 20 siswa atau 74%. Nilai terendah 40, nilai tertinggi 75, serta nilai rataratanya 59,26. Hasil ini masih jauh dari harapan bila dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal, baik ketuntasan secara individu maupun secara kelompok. Hal ini dikarenakan PPKn memang sarat akan materi, disamping cakupannya luas dan perlu hafalan.

Sebagai tindak lanjut atas permasalahan tersebut, mendorong guru untuk melakukan identifikasi masalah. Dari identifikasi ditemukan berbagai permasalahan ketika guru menjelaskan materi yaitu: (1) siswa tidak berani bertanya, (2) siswa belum berani maju mengerjakan tugas, dan (3) banyak siswa yang menganggap pelajaran PPKn membosankan. Sedangkan hasil dari refleksi guru dalam pembelajaran ditemukan: (1) penjelasan guru hanya bersifat verbal, (2) kurangnya variasi dan kemampuan menerapkan model pembelajaran yang tidak sesuai. Dapat dikatakan bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran kurang menarik perhatian siswa dan hanya apa adanya, belum melakukan variasi dalam melaksanakan pembelajaran.

Dari uraian diatas terlihat sangat memprihatinkan sehingga mendorong peneliti untuk melakukan inovasi pembelajaran yang melibatkan siswa sehingga dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotorik. Pembelajaran yang berpusat pada siswa dan melibatkan siswa secara langsung dapat penciptaan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn khususnya materi keberagaman karakteristik individu.

Sebagai tindak lanjut atas permasalahan tersebut peneliti menerapkan model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT). Dengan penerapan model

pembelajaran Number Heads Together (NHT) ini peneliti yakin akan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn materi keberagaman karakteristik individu pada mata pelajaran kelas IV SD Negeri Glonggong..

Dengan menerapkan model pembelajaran Number Heads Together (NHT) pada mata pelajaran PPKn materi keberagaman sebagai anugerah Tuhan dapat selalu digunakan bila pada kenyataannya dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam pembelajaran sehingga guru harus dapat menerapkan variasi supaya dapat tercipta kondisi belajar yang berkualitas sehingga materi yang disampaikan dapat diserap siswa secara optimal.

METODE PENELITIAN

A. Subyek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Glonggong Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati. Letak SD Negeri Glonggong dari kantor Kecamatan Jakenan sekitar 3 Km kearah Barat. Dengan jumlah guru sebanyak 11 dan 1 kepala sekolah,

Siswa di SD Negeri Glonggong dari kelas I s.d VI sebanyak 169 yang tersebar dalam beberapa kelas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Sebaran Jumlah Siswa SD Negeri Glonggong.

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
I	14	13	27
II	17	9	26
III A	9	11	20
III B	2	9	11
IV	17	10	27
V	12	18	30
VI	18	10	28
	Total		169

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Maret sampai bulan Mei tahun 2020. Uraian pelaksanaan kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Perbaikan Pembelajaran Mata Pelajaran PPKn

No	Jenis Kegiatan	Minggu ke-														
		Maret		April				Mei				Juni				
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3		
1.	Pengamatan	√	√													
2.	Perencanaan			√	√	√										

3.	Pelaksanaan tindakan siklus 1	√				
4.	Pelaksanaan tindakan siklus 2	√				
5.	Penyusunan Laporan		√	√	√	√
6.	Pengiriman Laporan				√	√

3. Tema Penelitian

Mata pelajaran kelas IV SD yang akan diteliti adalah mata pelajaran PPKn materi keberagaman karakteristik individu pada mata pelajaran kelas IV SD Negeri Glonggong. Pada semester 2 mata pelajaran PPKn ini akan dipelajari beberapa materi antara lain hubungan simbol dengan sila – sila Pancasila dalam kehidupan sehari – hari, menceritakan makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari, bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan, keberagaman umat beragama di masyarakat dan pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kelas

Subyek penelitian adalah siswa kelas IV sebanyak 27 siswa yang terdiri dari 17 laki-lai dan 10 perempuan. Pemilihan kelas IV dikarenakan peneliti pada tahun ajaran 2019/2020 mengajar dikelas tersebut sehingga dapat mengetahui kondisi kelas. Secara umum siswa kelas IV mempunyai karateristik sebagai berikut:

- a. Kesadaran siswa untuk belajar rata-rata masih kurang, hal ini disebabkan kurangnya motivasi anak untuk melanjutkan ke SMP Negeri yang berkualitas. Rata-rata lulusan SD ini melanjutkan di Madrasah Tsanawiyah yang kurang berkualitas.
- b. Kemampuan berpikir siswa rata-rata kurang. Dari 27 siswa, 6 siswa mempunyai pemahaman yang cukup tinggi , 5 siswa tergolong lambat, yang lainnya tergolong sedang. Sehingga guru harus memperhatikan keberagaman tingkat kecerdasan siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Dilihat dari segi latar belakang keluarga siswa yang kurang mendukung. Orang tua mereka rata-rata sibuk dengan pekerjaannya masing-masing, tanpa memperhatikan kondisi anaknya dalam kegiatan sekolah. Persepsi mereka keberhasilan anak sudah diserahkan penuh kepada guru sebagai tenaga pendidik di sekolah.

B. Deskripsi Pelaksanaan Siklus

Penelitian yang dilakukan oleh guru menggunakan langkah-langkah melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK). Langkah-langkah tersebut adalah perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2.

1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan pada siklus 1 dan siklus 2 dilakukan guna memperlancar pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Yang akan dilakukan guru dalam perencanaan tindakan terlebih dahulu melakukan persiapan-persiapan, yaitu (a) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*, (b) menyiapkan bahan-bahan dan media pembelajaran, (c) menyiapkan instrumen penilaian, (d) menyiapkan lembar observasi, dan (e) menyiapkan sarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan simulasi praktik pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yaitu melaksanakan pembelajaran melalui simulasi praktik pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*, dalam 2 siklus. Pelaksanaan simulasi praktik pembelajaran untuk masing-masing siklus dengan materi yang sama yaitu materi keberagaman karakteristik individu pada mata pelajaran kelas IV SD Negeri Glonggong

Pada siklus 1 melakukan simulasi praktik pembelajaran dilaksanakan untuk menjelaskan materi keberagaman karakteristik individu pada mata pelajaran kelas IV SD Negeri Glonggong dengan indikator menunjukan dan menerangkan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together*..

Adapun langkah-langkah pembelajaran pada siklus 1 sebagai berikut: (a) kegiatan pendahuluan, kelas dimulai dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa, mengajak semua siswa untuk berdoa sebelum pembelajaran, guru bertanya tentang materi sebelumnya, sebagai apersepsi, guru menyampaikan materi yang akan diajarkan, (b) kegiatan inti, siswa diminta untuk membaca cerita, guru menunjuk satu siswa untuk membacakan bacaan tersebut dan meminta siswa lain untuk menyimak, guru memberikan beberapa pertanyaan tentang karakter tokoh, guru menunjuk beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan, guru membagi siswa menjadi 6 kelompok (A,B, C, D, E, F), guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda, guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari, siswa berpikir bersama untuk menjawab pertanyaan yang telah ada dalam LKS yang telah diberikan oleh guru, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dan menyebutkan satu nomor, salah satu siswa dari tiap kelompok yang merasa nomornya dipanggil mengangkat tangan dan mencoba menjawab pertanyaan tersebut untuk seluruh kelas, guru bersama siswa menyimpulkan hasil dari diskusi kelompok, guru memberi kesimpulan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami, (c) kegiatan penutup, siswa dibantu guru merangkum materi pelajaran yang telah disampaikan, guru memberikan evaluasi kepada siswa secara mandiri, guru memberi PR sebagai tindak lanjut, guru memberikan informasi materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

Pada siklus 2, melakukan simulasi praktik pembelajaran dilaksanakan untuk menjelaskan materi keberagaman karakteristik individu pada mata pelajaran kelas IV SD Negeri Glonggong dengan indikator mengidentifikasi manfaat adanya keberagaman karakteristik individu dalam masyarakat dan menyebutkan tindakan-tindakan yang mencerminkan sikap toleransi dalam keberagaman dilingkungan tepat tinggal melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together*.

Adapun langkah-langkah pembelajaran pada siklus 2 sebagai berikut: (a) kegiatan pendahuluan, kelas dimulai dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa, mengajak semua siswa untuk berdoa sebelum pembelajaran, guru bertanya tentang materi sebelumnya, memberi apersepsi, guru menyampaikan materi yang akan diajarkan, (b) kegiatan inti, siswa diminta untuk membaca “keragaman karakteristik individu” secara bergantian dan meminta siswa lain untuk menyimak, guru memberikan beberapa pertanyaan tentang bacaan, guru menunjuk beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan, guru membagi siswa menjadi 6 kelompok (A,B, C, D, E, F), guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda, guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari, siswa berpikir bersama untuk menjawab pertanyaan yang telah ada dalam LKS yang telah diberikan oleh guru, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dan menyebutkan satu nomor, salah satu siswa dari tiap kelompok yang merasa nomornya dipanggil mengangkat tangan dan mencoba menjawab pertanyaan tersebut untuk seluruh kelas, guru bersama siswa menyimpulkan hasil dari diskusi kelompok, guru memberi kesimpulan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami, (c) kegiatan penutup, siswa dibantu guru merangkum materi pelajaran yang telah disampaikan, guru memberikan evaluasi kepada siswa secara mandiri, guru memberi PR sebagai tindak lanjut, guru memberikan informasi materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

3. Pengamatan

Setelah melaksanakan tindakan baik pada siklus 1 maupun siklus 2. guru melakukan pengamatan. Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan gambaran data tentang prestasi belajar siswa mata pelajaran PPKn pada materi keberagaman karakteristik individu. serta proses pembelajaran melalui simulasi praktik pembelajaran. Untuk mendapatkan data prestasi belajar dilakukan setiap selesai pertemuan dengan menggunakan tes tertulis jenisnya tes tertulis berbentuk isian. Alat yang digunakan adalah butir soal yang berjumlah 10 soal. Sedangkan cara memperoleh hasil prestasi belajar sesuai pedoman penilaian yaitu jumlah skor yang diperoleh dibagi jumlah skor maksimal dikali 100. Untuk mendapatkan data atau gambaran proses proses pembelajaran yaitu dengan cara merefleksi video simulasi praktik pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti maupun pembimbing.

Untuk mengamati hasil belajar yang diperoleh siswa, guru melakukan rekapitulasi prestasi belajar. Adapun rekapitulasi tersebut menggunakan tabel sebagai berikut.

Uraian	Nilai
Nilai Tertinggi	
Nilai Terendah	
Rata.Rata	

Untuk mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui simulasi praktik pembelajaran, guru mengamati video yang dibuat guru. Adapun cara yang dilakukan adalah menggunakan tabel sebagai berikut.

Uraian	Deskripsi
A. Tampilan	
1. Gambar	
2. Suara	
3. Tulisan	
4. Waktu	
B. Materi/Konten	
1. Identitas Mahasiswa	
2. Urutan Materi	
3. Kesesuaian dengan usia siswa	
4. Kesesuaian dengan tema	
5. Media yang disajikan	
C. Sistematika	
1. Kegiatan Pendahuluan	
2. Kegiatan Inti	
3. Kegiatan Penutup	
4. Kejelasan dan Kelancaran	
4. Refkelsi	

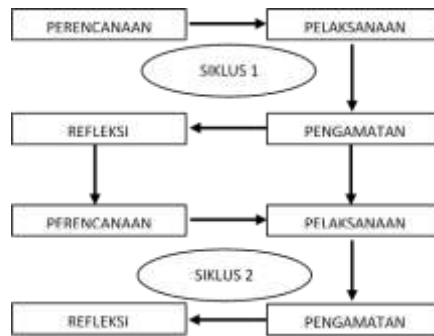
Kegiatan dalam tahapan refleksi dilakukan untuk menganalisis data hasil pengamatan tentang prestasi belajar dan proses pembelajaran dalam simulasi praktik pembelajaran. Refleksi prestasi belajar dilakukan dengan cara mendeskripsikan kelebihan dan kekuarangan terhadap penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam peningkatan prestasi belajar.

Sedangkan refleksi proses pembelajaran dari simulasi praktik pembelajaran dilakukan dengan mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan video hasil simulasi praktik pembelajaran yang berasal dari peneliti maupun pembimbing.

Hasil dari refleksi ini akan digunakan untuk menentukan langkah-langkah dalam siklus berikutnya. Hasil refleksi ini juga digunakan untuk mendeskripsikan hambatan yang terjadi dan perlu diperbaiki pada siklus berikutnya. Alat yang digunakan adalah berupa tabel hasil refleksi.

Obyek Pengamatan	Deskripsi Hasil Refleksi
1. Prestasi Belajar	
2. Proses Pembelajaran	

Adapun langkah-langkah prosedur pelaksanaan perbaikan pembelajaran dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Prosedur Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran Dalam PKP

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan pada kelas IV SD Negeri Glonggong yang berada di Desa Glonggong Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati. Penelitian ini dilakukan pada kelas IV SD Negeri Glonggong karena peneliti mengajar di kelas tersebut dan hasil ulangan harian siswa masih rendah.

Sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas, pelaksanaan pembelajaran di kelas ini menggunakan metode apa adanya yaitu hanya dengan melakukan ceramah, memberi contoh, lalu mengerjakan tugas pada siswa dari buku paket kelas IV SD, dan guru belum menggunakan model dan media pembelajaran yang tepat. Dalam proses pembelajaran masih terlihat siswa tidak berani bertanya, banyak siswa yang belum berani maju mengerjakan tugas dan siswa menganggap pelajaran PPKn membosankan.

Melihat kenyataan kondisi pembelajaran yang dilakukan mengakibatkan rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa pada materi keberagaman sebagai anugerah Tuhan. Terbukti dari hasil ulangan harian terhadap 27 siswa diperoleh nilai tertinggi 75, nilai terendah 40, nilai rata-rata 59,26, serta anak yang belum tuntas sesuai KKM yaitu ada 20 siswa atau 74% dan yang tuntas hanya 7 siswa atau 26%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. Rekapitulasi Prestasi Belajar PPKn Materi Keberagaman Sebagai Anugerah Tuhan Kelas IV SD Negeri Glonggong Pada Kondisi Awal (prasiklus)

URAIAN	NILAI
Nilai Tertinggi	75
Nilai Terendah	40
Rata.Rata	59,26

Gambar .Diagram Rekapitulasi Prestasi Belajar PPKn Materi keberagaman karakteristik individu Kelas IV SD Negeri Glonggong Pada Kondisi Awal (prasiklus).

Berdasarkan data pada tabel di atas, guru perlu melakukan refleksi terhadap pembelajarannya untuk mengadakan perbaikan-perbaikan sehingga prestasi belajar yang diperoleh siswa pada materi keberagaman karakteristik individu dapat meningkat. Dengan rendahnya prestasi belajar dilihat dari nilai rata-rata dan ketuntasan, menunjukkan bahwa siswa belum menguasai .

Tabel 5. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar PPKn Materi Keberagaman Sebagai Anugerah Tuhan Kelas IV Pada Kondisi Awal.

Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	7	26 %

Belum Tuntas	20	74 %
---------------------	----	------

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pada kondisi awal pembelajaran PPKn materi keberagaman karakteristik individu ketuntasannya sangat rendah yaitu siswa yang tuntas berjumlah 7 siswa atau sekitar 26%. Sedangkan yang belum tuntas berjumlah 20 siswa atau 74%.

Siklus 1

a. Perencanaan

Dalam kegiatan perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran pada siklus 1, yang dilakukan guru sebagai peneliti yaitu menyusun Rencana pembelajaran sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, menentukan Indikator Pembelajaran, merancang langkah-langkah pembelajaran, mempersiapkan materi pembelajaran, mempersiapkan alat dan media pembelajaran, mempersiapkan instrumen Penilaian. Serta mempersiapkan pembuatan video simulasi siklus 1 meliputi menyusun skenario dalam pengambilan video simulasi dan mempersiapkan alat-alat yang dapat membantu dalam pembuatan video simulasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Tindakan kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 1 Mei 2020. Materi pada siklus 1 yaitu keberagaman karakteristik individu fokusnya pada menunjukkan dan menerangkan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together*.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan pendahuluan yaitu guru memulai kelas dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa, mengajak semua siswa untuk berdoa sebelum pembelajaran, guru bertanya tentang materi sebelumnya, sebagai apersepsi, guru menyampaikan materi yang akan diajarkan, Pada kegiatan inti, kegiatan yang dilakukan yaitu siswa diminta untuk membaca cerita, guru menunjuk satu siswa untuk membacakan bacaan tersebut dan meminta siswa lain untuk menyimak, guru memberikan beberapa pertanyaan tentang karakter tokoh, guru menunjuk beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan, guru membagi siswa menjadi 6 kelompok (A,B, C, D, E, F), guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda, guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari, siswa berpikir bersama untuk menjawab pertanyaan yang telah ada dalam LKS yang telah diberikan oleh guru, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dan menyebutkan satu nomor, salah satu siswa dari tiap kelompok yang merasa nomornya dipanggil mengangkat tangan dan mencoba menjawab pertanyaan tersebut untuk seluruh kelas, guru bersama siswa menyimpulkan hasil dari diskusi kelompok, guru memberi kesimpulan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami

Pada kegiatan penutup, siswa dibantu guru merangkum materi pelajaran yang telah disampaikan, guru memberikan evaluasi kepada siswa secara mandiri, guru memberi PR sebagai tindak lanjut, guru memberikan informasi materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui video simulasi pembelajaran siklus 1 pada link berikut https://youtu.be/GsTJ_WLvx0dc

- c. Pengamatan dilakukan untuk memperoleh data prestasi belajar pada materi keberagaman karakteristik individu, dan gambaran proses pembelajaran yang dilakukan guru melalui simulasi praktik pembelajaran.

1) Pengamatan Prestasi Belajar

Data hasil belajar diperoleh guru setelah melakukan penilaian atau evaluasi pada materi keberagaman karakteristik individu indikator menunjukkan dan menerangkan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari. Untuk lebih jelasnya prestasi belajar dan ketuntasan belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Rekapitulasi Prestasi Belajar PPKn Materi keberagaman karakteristik individu Kelas IV SD Negeri Glonggong Pada Siklus 1

URAIAN	NILAI
Nilai Tertinggi	85
Nilai Terendah	60
Rata-Rata	75,19

Pembahasan Siklus 2

Berdasarkan pengamatan pada siklus 2, diperoleh data terjadi peningkatan prestasi belajar dan gambaran proses pembelajaran perbaikan dari video simulasi praktik pembelajaran. Peningkatan prestasi belajar dan perbaikan proses pembelajaran dari video simulasi praktik pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Perbandingan Prestasi Belajar PPKn Materi keberagaman karakteristik individu Antara Siklus 1 dan Siklus 2

URAIAN	NILAI		Peningkatan %
	SIKLUS 1	SIKLUS 2	
Tertinggi	85	100	15 %
Terendah	60	75	15 %
Rata-Rata	75,19	80,37	5,18 %

A. Pembahasan Setiap Siklus

1. Pembahasan Siklus 1

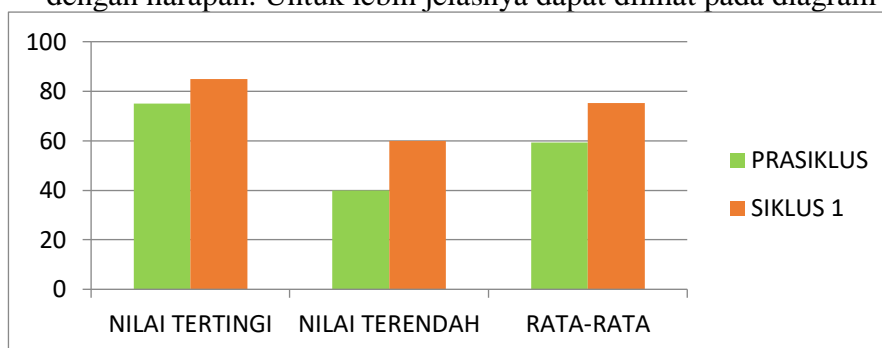
Berdasarkan pengamatan pada siklus 1, diperoleh data terjadi peningkatan prestasi belajar dan gambaran proses pembelajaran perbaikan dari video simulasi praktik pembelajaran. Peningkatan prestasi belajar dan perbaikan proses pembelajaran dari video simulasi praktik pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Perbandingan Prestasi Belajar PPKn Materi keberagaman karakteristik individu Antara Kondisi Awal dan Siklus 1.

Uraian	Nilai		Peningkatan (%)
	Kandisi Awal	Siklus 1	
Tertinggi	75	85	10%
Terendah	40	60	20%

Dari tabel perbandingan prestasi belajar di atas menunjukkan adanya peningkatan pada semua aspek. Pada nilai tertinggi terjadi peningkatan 10% yaitu dari 75 menjadi 85. Pada nilai terendah mengalami peningkatan 20% dari 40 menjadi 60

.Sedangkan rata-rata juga mengalami peningkatan 13,75% yaitu dari 59,26 menjadi 75,19. Hal ini disebabkan guru telah menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dalam pembelajaran PPKn materi keberagaman karakteristik individu. Namun secara keseluruhan prestasi belajar yang diperoleh siswa belum sesuai dengan harapan. Guru perlu mengoptimalkan lagi penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* agar hasil sesuai dengan harapan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar Diagram Perbandingan Prestasi Belajar PPKn Materi keberagaman karakteristik individu Antara Kondisi Awal dan Siklus 1.

Dari grafik diatas terlihat perbandingan prestasi belajar yang menunjukkan adanya peningkatan pada semua aspek. Pada nilai tertinggi terjadi peningkatan 10% yaitu dari 75 menjadi 85. Pada nilai terendah mengalami peningkatan 20% dari 40 menjadi 60 Sedangkan rata-rata juga mengalami peningkatan 15,93% yaitu dari 59,26 menjadi 75,19. Hal ini disebabkan guru telah menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran PPKn materi keberagaman karakteristik individu. Namun secara keseluruhan prestasi belajar yang diperoleh siswa belum sesuai dengan harapan. Guru perlu mengoptimalkan lagi penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* agar hasil sesuai dengan harapan.

Untuk ketuntasan prestasi belajar pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Perbandingan Ketuntasan Belajar PPKn Materi keberagaman karakteristik individu Antara Kondisi Awal dengan Siklus 1

Ketuntasan	Hasil Ketuntasan				Perubahan
	Kondisi Awal		Siklus 1		
	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	
Tuntas	7	26%	19	70%	44%
Belum Tuntas	20	74%	8	30%	44%

Pada tabel rekapitulasi ketuntasan belajar terjadi perubahan yang sangat signifikan. Pada siswa yang tuntas dari 7 siswa menjadi 19 siswa, ada perubahan kenaikan sebesar 44%. Sedangkan siswa yang belum tuntas dari 20 siswa menjadi 8 siswa, ada perubahan penurunan 44%. Walaupun telah terjadi perubahan, namun ketuntasan pada siklus 1 masih perlu ditingkatkan, khususnya untuk siswa yang tuntas belum sesuai harapan. Dalam hal ini guru masih perlu mengoptimalkan lagi penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut.

Dari tabel rekapitulasi prestasi belajar di atas menunjukkan adanya peningkatan pada semua aspek. Pada nilai tertinggi terjadi peningkatan 15%

yaitu dari 85 menjadi 100. Pada nilai terendah mengalami peningkatan 15% dari 60 menjadi 75 Sedangkan rata-rata juga mengalami peningkatan 5,18% yaitu dari 75,19 menjadi 80,37. Prestasi belajar pada siklus 2 telah memenuhi harapan dimana telah terjadi perubahan yang sangat signifikan pada semua aspek. Peningkatan prestasi belajar ini menunjukkan keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih antusias pada perbaikan pembelajaran siklus 2 untuk berpartisipasi dalam pembelajaran sehingga pemahaman siswa terhadap materi keberagaman karakteristik individu juga mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan guru telah melakukan perbaikan- perbaikan proses pembelajaran berdasarkan refleksi siklus 1.

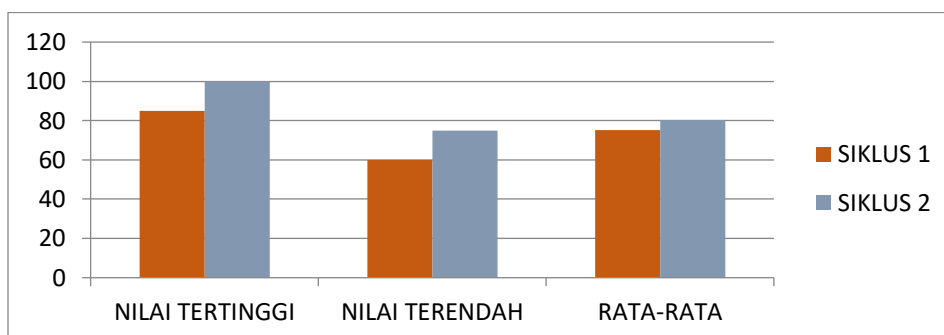
2. Pembahasan Siklus 2

Berdasarkan pengamatan pada siklus 2, diperoleh data terjadi peningkatan prestasi belajar dan gambaran proses pembelajaran perbaikan dari video simulasi praktik pembelajaran. Peningkatan prestasi belajar dan perbaikan proses pembelajaran dari video simulasi praktik pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 18. Perbandingan Prestasi Belajar PPKn Materi Keberagaman sebagai anugerah Tuhan Antara Siklus 1 dan Siklus 2

Uraian	Nilai		Peningkatan (%)
	Siklus 1	Siklus 2	
Tertinggi	85	100	15%
Terendah	60	75	15%
Rata-Rata	75,19	80,37	5,18%

Dari tabel rekapitulasi prestasi belajar di atas menunjukkan adanya peningkatan pada semua aspek. Pada nilai tertinggi terjadi peningkatan 15% yaitu dari 85 menjadi 100. Pada nilai terendah mengalami peningkatan 15% dari 60 menjadi 75 Sedangkan rata-rata juga mengalami peningkatan 5,18% yaitu dari 75,19 menjadi 80,37. Prestasi belajar pada siklus 2 telah memenuhi harapan dimana telah terjadi perubahan yang sangat signifikan pada semua aspek. Peningkatan prestasi belajar ini menunjukkan keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih antusias pada perbaikan pembelajaran siklus 2 untuk berpartisipasi dalam pembelajaran sehingga pemahaman siswa terhadap materi keberagaman karakteristik individu juga mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan guru telah melakukan perbaikan- perbaikan proses pembelajaran berdasarkan refleksi siklus 1.



Gambar Diagram Perbandingan Prestasi Belajar PPKn Materi keberagaman karakteristik individu Antara Siklus 1 dan Siklus 2.

Dari diagram rekapitulasi prestasi belajar di atas menunjukkan adanya peningkatan pada semua aspek. Pada nilai tertinggi terjadi peningkatan 15% yaitu dari 85 menjadi 100. Pada nilai terendah mengalami peningkatan 15% dari 60 menjadi 75 Sedangkan rata-rata juga mengalami peningkatan 5,18% yaitu dari 75,19 menjadi 80,37. Prestasi belajar pada siklus 2 telah memenuhi harapan dimana telah terjadi perubahan yang sangat signifikan pada semua aspek. Hal ini disebabkan guru telah melakukan perbaikan-perbaikan proses pembelajaran berdasarkan refleksi siklus 1.

Untuk ketuntasan prestasi belajar pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 19. Perbandingan Ketuntasan Belajar PPKn Materi keberagaman karakteristik individu Antara Siklus 1 dengan Siklus 2.

Ketuntasan	Hasil Ketuntasan				Perubahan
	Siklus1		Siklus 2		
	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	
Tuntas	19	70%	27	100%	30%
Belum Tuntas	8	30%	0	0%	30%

Pada tabel rekapitulasi ketuntasan belajar siklus 2 terjadi perubahan yang sangat signifikan. Pada siswa yang tuntas dari 19 siswa menjadi 27 siswa, ada perubahan kenaikan sebesar 30%. Semua siswa telah mencapai ketuntasan prestasi belajar sesuai dengan harapan.

Dari diagram perbandingan ketuntasan belajar siklus 2 di atas terjadi perubahan yang sangat signifikan. Pada siswa yang tuntas dari 19 siswa atau 70% dari siklus 1 menjadi 27 siswa atau 100% di siklus 2, ada perubahan kenaikan sebesar 30%. Semua siswa telah mencapai ketuntasan prestasi belajar sesuai dengan harapan.

Berdasarkan pengamatan pada kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2, diperoleh data peningkatan prestasi belajar dan gambaran perbaikan proses pembelajaran dari video simulasi praktik pembelajaran. Peningkatan prestasi belajar dan perbaikan proses pembelajaran dari video simulasi praktik pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Perbandingan Prestasi Belajar antara Kondisi Awal, Siklus 1 dan Siklus 2.

URAIAN	NILAI			PERSENTASE
	KONDISI AWAL	SIKLUS 1	SIKLUS 2	
Tertinggi	75	85	100	25 %
Terendah	40	60	75	35 %
Rata-Rata	59,26	75,19	21,11	21,11 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar mengalami peningkatan pada nilai tertinggi yaitu 25% dari 705 pada kondisi awal menjadi 100 pada siklus 2. Pada nilai terendah mengalami peningkatan 35% yaitu dari 40 pada kondisi awal menjadi 75 pada siklus 2. Hal ini diikuti pada nilai rata-rata yang mengalami peningkatan sebesar 21,11% yaitu dari 59,26 menjadi 80,37.

KESIMPULAN

Setelah peneliti melaksanakan proses perbaikan pembelajaran melalui siklus I dan siklus II pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) materi keberagaman karakteristik individu siswa kelas IV SD Negeri Glonggong Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati semester 2 tahun pelajaran 2019/2020, maka dapat disimpulkan: 1. Penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan prestasi belajar PPKn materi keberagaman sebagai anugerah Tuhan pada siswa kelas IV SD Negeri Glonggong. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya prestasi belajar dari kondisi awal ke siklus 2. Pada kondisi awal nilai rata-rata 59,26 menjadi 80,37 pada siklus 2. Ada peningkatan 21,11%. Serta terjadi perubahan pada ketuntasan belajar siswa. Pada kondisi awal siswa yang belum tuntas menajapai 74% berubah menjadi 0% pada siklus 2 ada perubahan 74%. 2. Penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini dapat dilihat adanya perubahan-perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran dari kondisi awal guru hanya melakukan pembelajaran apa adanya. Sedangkan pada siklus 1 dan 2 guru menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together*.



Video Pembelajaran Keberagaman Karakteristik Individu sebagai Makhluk...

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui video simulasi pembelajaran siklus 2 pada link berikut <https://youtu.be/Qio6dkgmrRY>

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M, dkk.(2013). Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah.Semarang: Unisulla Press.
- Ali. (2010). NHT (Numbered Heads Together). Diunduh 10 Mei 2020 dari <http://iqbalali.com/2010/01/03/nht-numbered-head-together/>.
- Anitah, S. (2010). Modul 2. Strategi Pembelajaran di SD: Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Dimiyati dan Mujiyono.(2006).Belajar dan Pembelajaran.Jakarta.Renika Cipta.
- Ibrahim, M, dkk.(2000).Pembelajaran Kooperatif. Surabaya:Universitas Negeri Surabaya University Press.
- Lie, A. (2003). Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta: PT. Grasindo.
- Nasution, A, Z. (1995). Konsumen dan Hukum. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Siregar dan Nara.(2011).Teori Belajar dan Pembelajaran.Yogyakarta.Graha Ilmu
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Soemantri, N. (2001). Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Soedjadi, R.(2000). Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia.Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudjana, N. (2000). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo. Sumiati dan Asra.(2009). Model Pembelajaran. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Suprijono.(2012).Cooperatif Learning.Surabaya:Pustaka Belajar. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.